

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai analisa *good corporate governance* dalam meningkatkan kinerja rumah sakit umum daerah dengan menggunakan pendekatan *balanced scorecard* di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* (tata kelola usaha yang baik) telah dilaksanakan oleh RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Hal tersebut dikarenakan adanya otonomi daerah sehingga BUMD/BUMN paradigma RSUD sebagai salah satu Satuan Kerja Instansi Pemerintah yang merubah orientasinya dengan memadukan *service oriented* dan *profit oriented* serta mengedepankan terciptanya *value for money*. Beberapa faktor yang menjadi dasar telah diterapkannya *Good corporate Governance* yaitu:
 1. Adanya penghargaan kepada karyawan yang berprestasi dan hukuman kepada karyawan yang melakukan pelanggaran.
 2. Hasil audit tidak ditemukan pelanggaran hukum
 3. Adanya mekanisme *check and balanced* diantara organ penyelenggara.
 4. Penyampaian rencana strategi ke pemerintah daerah sebagai bentuk tanggungjawab.
 5. Pelaporan dalam bentuk LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) sebagai bentuk akuntabilitas.
 6. Pemberian keleluasaan oleh pemerintah daerah dalam merencanakan strategi organisasi sebagai bentuk indepedensi organisasi dan akibat dari otonomi daerah.
2. Dilihat dari buku raport Rumah Sakit Umum Daerah Arjawinangun, realisasi anggaran telah terpenuhi, tidak adanya komplain dan keluhan dari pengunjung pasien serta adanya peningkatan pasien baru, pengembangan mutu karyawan dengan memberikan pelatihan-pelatihan operasional, keperawatan dan studi

banding, penghargaan kepada karyawan yang berprestasi dan juga terus berupaya dengan melakukan pembenahan kegiatan operasional seperti pemeliharaan dan pembaharuan alat-alat medis serta pemeliharaan gedung. Semuanya itu adalah bentuk usaha untuk meningkatkan kinerja yang menerapkan metode *balanced scorecard*.

3. Hubungan antara *good corporate governance* dengan kinerja menggunakan rumah sakit umum daerah dengan pendekatan *balanced scorecard* berdasarkan uji korelasi rank spearman adalah 0,67. hasil tersebut menunjukkan bahwa antara Variabel X (*Good Corporate Governance*) dengan Variabel Y (Kinerja RSUD dengan Pendekatan *Balanced Scorecard*) dapat digolongkan ke dalam hubungan yang kuat atau tinggi. Berdasarkan koefisien determinasinya adalah sebesar 44,89% (berdasarkan perhitungan), sedangkan sisanya adalah sebesar 55,11% dipengaruhi oleh faktor yang tidak dapat diteliti dalam penelitian oleh penulis. Hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* cukup besar dalam meningkatkan kinerja RSUD dengan pendekatan *balanced scorecard*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $4,78 > 1,701$ yang artinya H_0 ditolak, maka terdapat hubungan positif atau searah antara *good corporate governance* terhadap kinerja RSUD dengan pendekatan *balanced scorecard*.

5.2 Saran

Memperhatikan kesimpulan di atas, penulis dapat mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Pedoman *good corporate governance* dan peraturan dan kebijakan lainnya yang mendasari GCG pada Rumah Sakit Umum Daerah Arjawinangun Kabupaten Cirebon sudah baik tetapi masih lemah dalam tahap sosialisasi dan implementasi. Sehingga organisasi ini sebaiknya melakukan sosialisasi mengenai pedoman GCG ke setiap karyawan yang ada dalam organisasi akibatnya pengimplementasian *good corporate governance* menjadi lebih konsekuen dilaksanakan..

2. Pihak manajemen harus lebih meningkatkan kinerja keuangan, dengan lebih menekan biaya-biaya operasi dan meningkatkan sistem pengendalian internal. Meskipun rumah sakit bukan merupakan lembaga yang berorientasi pada profit, tetapi kinerja keuangan harus tetap diperhatikan dan ditingkatkan demi kelangsungan hidup rumah sakit. Keterbukaan kepada mitra dan pemilik untuk prospektif Masyarakat perlu ditingkatkan, hal ini dikarenakan agar tidak ada kecurigaan dalam kecurangan manajemen. Untuk proses bisnis internal sebaiknya perusahaan/organisasi mengurangi waktu menunggu dalam memberikan jasa pelayanannya, hal ini bisa diatasi dengan adanya rekrutmen atau dengan memberikan pelatihan kepada karyawan. Kinerja perspektif Pertumbuhan dan pembelajaran rumah sakit perlu lebih ditingkatkan khususnya yang diukur dengan retensi karyawan yang masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Dalam hal ini pihak rumah sakit perlu lebih meningkatkan kompetensi karyawan dan melibatkan karyawan dalam mengambil keputusan manajemen, demi menjaga hubungan baik antar karyawan dan meningkatkan kualitas dan pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Don R Hansen, Maryanne M Mowen, 2003, *Management Accounting*, Ohio: Southwestern Publishing.
- Imelda, R.H.N, 2004, **Implementasi *Balanced Scorecard* pada Organisasi Publik**, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 6 No. 2. November 2004, FEUK Petra
- Kaplan, Robert S., Norton, David P., 2001, *Balanced Scorecard* ; **Menerjemahkan Strategi Menjadi Aksi**, Alih Bahasa; Peter R. Yosi Pasla, 2000, Jakarta : Erlangga.
- KNKG, 2006, **Pedoman *Good Corporate Governance***, Jakarta: Penerbit KNKG-Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Mardiasmo, Prof., Dr., MBA., Ak, 2004, **Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah**, Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta
- Mulyadi, 2007, **Sistem Terpadu Pengelolaan Kinerja Personel Berbasis *Balanced Scorecard***, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Nazir Moh, Phd.D, 2003, **Metode Penelitian**, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sugiyono, Dr, 2004, **Metode Penelitian Bisnis**, Bandung: Penerbit CV. ALFABETA
- Surya Indra, dan Yustiavandana Ivan, 2006, **Penerapan *Good Corporate Governance***, Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group